

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Penyajian Data

1. Gambaran Umum Usaha Penggilingan Gabah Al-Khair

a. Sejarah Singkat

Penggilingan gabah Al-Khair adalah sebuah usaha yang menyediakan gabah dan padi yang siap dijual ke pelanggan, nama Al-Khair adalah sebutan akrab bagi pemilik usaha ini, karena yang punya bangunan ini adalah H. Khairi. Dalam hal ini Bapak Arbain hanya mengontrak pabrik tersebut bisa dikatakan mengontrak. Dengan biaya sewa sebesar Rp 10.000.000,00 per tahun¹

Pabrik penggilingan gabah Al-Khair beralamat di Jl. Brigjend H. Hasan Basri Desa Sungai Pantai RT 6 Kecamatan Rantau Badauh Kabupaten Barito Kuala. Pemilik Pabrik penggilingan gabah Al-Khair adalah Bapak Arbain, yang mana sebelum membuka usaha tersebut beliau hanyalah seorang karyawan di sebuah perusahaan pertambangan sebagai buruh dan juga pernah menjadi buruh pabrik penggilingan gabah. Selain sebagai pemilik, Bapak Arbain juga merupakan pimpinan pada usaha tersebut.²

Adapun dalam hal ini untuk memulai usaha, penggilingan gabah Al-Khair yang dipimpin Bapak Arbain untuk membangun sebuah usaha dengan modal awal

¹Arbain, Pemilik Penggilingan Gabah Al-Khair, *Wawancara Prinadi*, Desa Sungai Pantai, 20 April 2018.

²*Ibid*, 20 April 2018

Rp 40.000.000,00 dengan penghasilan perbulan Rp 5.000.000,00. Sebagai perusahaan yang baru didirikan, bidang usaha yang dilakukan adalah menjual beras, akan tetapi bertambahnya permintaan pelanggan akan beras yang dijual bapak Arbain, maka beliau termotivasi untuk menambah pasokan gabah yang digiling akan menjadi beras.³

Usaha penggilingan gabah Al-Khair dimulai pada sekitar tahun 2011, berangkat dari keinginan untuk memulai usaha tersebut dari sebagai buruh dipabrik penggilingan gabah sampai setahun berjalan Bapak Arbain belajar memasarkan atau menawarkan sendiri berasnya ke pengusaha-pengusaha dibanjarmasin 2 sampai 3 karung yang dibawa Bapak Arbain hanya menggunakan sepeda motor, beberapa bulan berjalan Bapak Arbain banyak mendapatkan pelanggan dan dikenal pengusaha-pengusaha beras dengan modal meminjam motor kerabat beliau untuk mengantar ke pengusaha-pengusaha. Di tahun 2011 Bapak Arbain memulai usahanya, jenis beras yang dijual disini adalah hanya beras Mayang dan Karang Dukuh karena sebagian petani diDesa Sungai Pantai hanya menanamkan (berhuma) gabah mayang dan karang dukuh saja.⁴

Setelah sudah mulai dikenal oleh pengusaha-pengusaha dan masyarakat sekitar, hingga saat ini pelanggan bapak Arbaen banyak dari luar daerah kota Marabahan. Sehingga untuk memenuhi permintaan pelanggan tersebut, Bapak Arbain menyediakan gabah sekitar 700 *belik* setiap bulannya dengan harga Rp 71.000 per *belik*, sedangkan biaya penyimpanan sebesar Rp 1.000 per karung

³*Ibid*, 20 April 2018

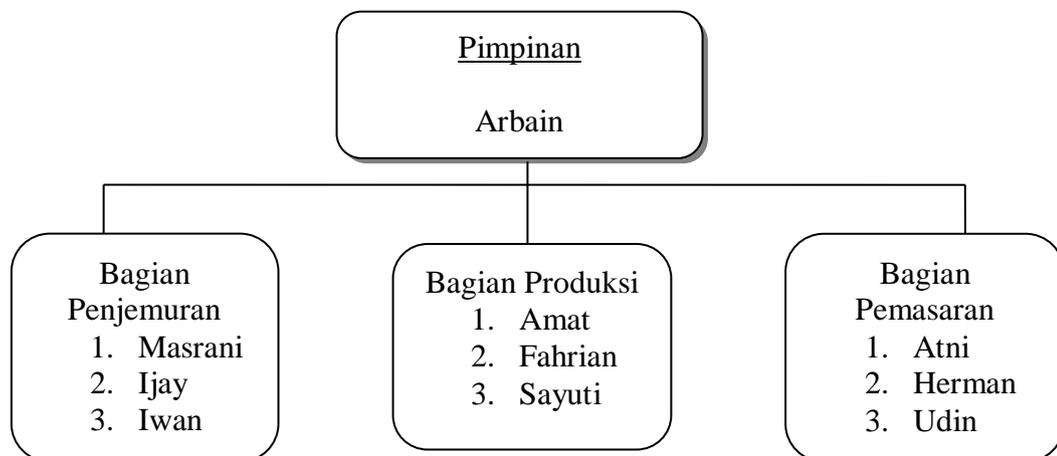
⁴*Ibid*, 20 April 2018

gabah. Adapun biaya pemesanan diluar desa Bapak Arbain memerintahkan seorang makelar (orang yang mencari penjual gabah) dengan biaya sebesar Rp 1000, maka ada biaya tambahan untuk pemesanan gabah di luar desa.⁵

b. Struktur Organisasi

Struktur Organisasi adalah suatu susunan dan hubungan antara tiap bagian serta posisi yang ada pada suatu organisasi atau perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasional untuk mencapai tujuan yang diharapkan dan diinginkan. Struktur Organisasi menggambarkan dengan jelas pemisahan kegiatan pekerjaan antara yang satu dengan yang lain dan bagaimana hubungan aktivitas dan fungsi dibatasi. Dalam struktur organisasi yang baik harus menjelaskan hubungan wewenang siapa melapor kepada siapa, jadi ada satu pertanggung jawaban apa yang akan di kerjakan.⁶

Gambar struktur organisasi Pengusaha penggilingan gabah Al-Khair.



c. Job Discription

⁵Arbain, Pemilik Penggilingan Gabah Al-Khair, *Wawancara Prinadi*, Desa Sungai Pantai, 21 April 2018.

⁶<http://rynaldi-dwitama.blogspot.co.id/2012/05/pengertian-struktur-organisasi.html>(07 Mei 2018)

1) Pimpinan

Pimpinan pada pengusaha penggilingan gabah Al-Khair adalah pemilik usaha dimana dia memegang kendali usaha dengan sepenuhnya. Pimpinan disini bertugas untuk melakukan kebijakan-kebijakan untuk memajukan usaha dan pengambilan keputusan. Dia mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengarahkan semua bidang kerja yang menjadi bawahannya.

2) Bagian Penjemuran

Gabah dipanen pada tingkat kadar air sekitar 22% sampai 25% basis basah, Gabah demikian tidak dapat langsung digiling karena kulitnya masih cukup basah sehingga sukar pecah dan terkelupas. Sebelum masuk bagian produksi, gabah harus dijemur dulu di suatu lantai semen dengan menggunakan alas tikar atau plastik/terpal pada lantai sehingga gabah gabah tidak terkena panas yang berlebihan akibat pemanasan lantai semen, selain memudahkan untuk ditutupi dan diangkut ke gudang dengan bila sewaktu-waktu turun hujan selama penjemuran. Pada bagian ini bertanggung jawab untuk proses penjemuran agar hasil berasnya kering merata sampai kadar air 14%.

3) Bagian produksi

Bagian produksi yang bertanggung jawab di pabrik penggilingan yang menggerakkan mesin dimana pengolahan gabah menjadi beras. Sebelum diproses menjadi beras ada beberapa tahap yang dilalui yaitu:

- a) Proses pemecahan kulit/sekam (*huller atau husker*)
- b) Pemisahan (*brown rice separator*)
- c) Penyosohan atau mesin pemutih (*polisher*)

d) Pengayakan bertingkat (*sifter*)

e) Pengemasan (timbangan dan penjahit karung)

4) Bagian Pemasaran

Bagian pemasaran membantu dalam program-program pemasaran. Bagian bertanggung jawab menyediakan atau melakukan yang diperlukan oleh perusahaan dan bertugas mengadakan pengiriman barang ke daerah-daerah serta melakukan penjualan langsung kepada pembeli/konsumen.

Untuk tenaga kerja atau karyawan yang bekerja di tempat Bapak Arbain hanya menyangkut lulusan SMA dan SMP sederajat, akan tetapi tenaga kerja atau karyawan Bapak Arbain sudah ahli dalam hal yang berkaitan dengan gabah yang langsung terjun ke lapangan dan di Desa Sungai Pantai biasanya ada penyuluhan dari dinas pertanian Kabupaten Barito Kuala, karena itu para karyawan Bapak Arbain sudah ahli dalam produksi gabah baik itu dari bagian penjemuran dan bagian mesin penggilingan.

2. Identitas Informan

Nama : Arbain

Tempat, tanggal lahir : Marabahan, 12 September 1979

Pendidikan : SMP

Alamat : Jl. Brigjend H. hasan Basri, Desa Sungai Pantai.

Jenis kelamin : Laki-laki

Jabatan : Pemilik usaha⁷

⁷Arbain, Pemilik Penggilingan Gabah Al-Khair, *Wawancara Prinadi*, Desa Sungai Pantai, 24 April 2018.

3. Manajemen Persediaan Gabah Oleh Pengusaha Penggilingan Al-Khair

Manajemen persediaan merupakan salah satu modal kerja yang cukup penting bagi berjalannya suatu usaha. Maka manajemen persediaan merupakan syarat demi terjaminnya kelancaran proses jual beli. Sebagai pemilik sekaligus pimpinan, Bapak Arbain sendiri yang menangani manajemen persediaan pada penggilingan Al-Khair. Mulai dari perencanaan persediaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan persediaan.

Menentukan jumlah persediaan gabah setiap harinya dengan berdasarkan permintaan pembeli. Bapak Arbain menentukan bahwa apabila persediaan gabah dalam satu bulan 700 *belik*, maka Bapak Arbain perlu tambahan modal untuk melakukan persediaan. Beliau sendiri yang melakukan pemesanan gabah. Bapak Arbain melakukan pemesanan gabah untuk di sekitar desa beliau sendiri yang langsung ke petani, Apabila di luar desa Bapak Arbain menugaskan seorang makelar, maka beliau harus mengeluarkan biaya untuk makelar sebesar Rp 1000 per *belik*. Jadi, terdapat biaya tambahan yang dikeluarkan bapak Arbain untuk pemesanan di luar Desa Sungai Pantai.⁸

4. Faktor-faktor yang Menjadi Kendala dalam persediaan Gabah oleh Pengusaha Penggilingan Al-Khair

a. Faktor cuaca

Cuaca yang sering berubah-ubah membuat Bapak Arbain susah dalam menjemur gabahnya dan membuat gabah rusak jika tidak dijemur.

⁸*Ibid*, 24 April 2018

b. Faktor harga gabah

Kestabilan harga gabah yang sering terjadi di kalangan petani yang membuat mereka tidak menjual gabah karena harga jualnya yang rendah hampir tidak ada keuntungan bagi mereka.

c. Faktor kerusakan mesin

Mesin-mesin penggiling yang susah diprediksi membuat hasil berasnya tidak baik yang bisa membuat kerugian.

B. Analisis Data

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di lapangan, maka dibuat dan disajikan dalam uraian atau penjelasan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data agar mudah ditarik kesimpulan, berikut ini adalah untuk lebih sistematisnya laporan penelitian ini, maka penulis memaparkan berdasarkan urutan perumusan masalah yaitu:

1. Analisis Terhadap Manajemen Persediaan Gabah Oleh Pengusaha Penggilingan Al-Khair

Sebagaimana yang penulis paparkan pada penyajian data di atas, persediaan adalah barang yang disimpan organisasi untuk digunakan dalam proses produksi. Jadi, persediaan merupakan sejumlah bahan (*part*) yang disediakan dan bahan-bahan dalam proses yang terdapat dalam proses produksi, serta barang-barang jadi atau produk yang disediakan untuk memenuhi permintaan konsumen atau langganan setiap waktu.

Dalam sebuah pabrik penggilingan persediaan gabah merupakan salah satu aktiva terpenting dalam usaha penggilingan gabah, Selain itu, dari hasil penjualan beras juga merupakan aktiva terpenting, karena ada keuntungan dedak dan menir/beras pecah, Jadi dua aktiva tersebut yang menjadi pendapatan atau keuntungan pengusaha penggilingan Al-Khair. Bila persediaan gabah dinilai terlalu rendah, maka menyebabkan pengusaha penggilingan gabah kekurangan gabah. Penggilingan gabah Al-Khair sebuah perdagangan yang membutuhkan banyak gabah untuk diproduksi menjadi beras dan diperjual belikan. Dalam perencanaan persediaan gabah yang dilakukan Bapak Arbain selama ini memperkirakan keadaan dan situasi kedepannya, apabila harga gabah tidak stabil maka persediaan yang dilakukan Bapak Arbain tidak optimal karena harganya lebih rendah daripada musim panen padi hampir-hampir tidak ada keuntungan. Dihari-hari besar seperti pada bulan Ramadhan yang permintaan meningkat biasanya Bapak Arbain menyediakan gabah 700 *belik*, Untuk penyimpanan Bapak Arbain ada cara khusus dalam melakukan penyimpanan gabah supaya tidak rusak yaitu dengan cara gabahnya diletakkan didalam karung dan berlapis kayu dan udara bisa masuk maka gabah tidak mudah rusak. Dengan cara ini maka proses penjualan berasnya lebih terjamin dalam arti tidak akan ada yang namanya kerusakan gabah dan berusaha memenuhi kebutuhan pelanggan meningkatkan kualitas hasil produksi gabahnya supaya hasil penggilingannya berkualitas dan baik, maka pelanggan akan menambah pemesanan beras terhadap pengusaha penggilingan gabah Al-Khair.⁹

⁹*Ibid*, 24 April 2018

Agar pengusaha penggilingan gabah Al-Khair tidak mengalami kekurangan atau kelebihan gabah dan keuntungan yang didapat bisa lebih optimal, dan proses usaha dagang bisa berjalan dengan lancar untuk itu diperlukan perhitungan agar penggilingan gabah Al-Khair dapat melakukan pemesanan gabah yang ekonomis.

Analisis yang peneliti gunakan dalam menganalisis manajemen persediaan gabah Al-Khair ialah metode *Economical Order Quantity (EOQ)*, metode ketidakpastian bahan baku dengan perhitungan persediaan pengaman optimal dan waktu tunggu optimal.

Umumnya setiap perusahaan, apakah itu perusahaan perdagangan ataupun perusahaan pabrik serta perusahaan jasa selalu mengadakan persediaan. Tanpa adanya persediaan, para pengusaha akan dihadapkan pada risiko bahwa perusahaannya pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan pelanggan yang memerlukan atau meminta barang atau jasa yang dihasilkan. Hal ini mungkin terjadi, karena tidak selamanya barang-barang tersedia pada setiap saat, yang berarti pula bahwa pengusaha akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan yang seharusnya ia dapatkan.

Begitu pula dengan pengusaha penggilingan gabah Al-Khair juga melakukan persediaan pada usahanya. Namun karena usaha ini tergolong usaha kecil atau mikro yang dikelola dengan cara tradisional, sehingga pengadaan persediaan usaha ini pun masih bersifat tradisional pula. Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis kepada Bapak Arbain diperoleh keterangan bahwa terdapat catatan mengenai pembelian gabah per bulannyasebanyak 700 *belik*

gabah dengan harga Rp 71.000 per *beliknya* dan biaya pesanan Rp 1.000 per *beliknya* dan biaya penyimpanan sebesar Rp 1000 per karung gabah. Dari data tersebut apabila dikalikan, maka jumlah pengeluaran dalam pengadaan persediaan adalah $(700 \times 71.000) + (700 \times 1.000) + (700 \times 1.000) = \text{Rp } 51.100.000$.

Agar persediaan gabah oleh pengusaha penggilingan gabah Al-Khair tidak mengalami kekurangan atau kelebihan sehingga usahanya dapat berjalan lancar dengan biaya paling minimal, dapat diketahui dengan perhitungan *Economical Order Quantity (EOQ)* sebagai berikut.

1) EOQ Model Pengawasan Persediaan

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada pemilik penggilingan gabah Al-Khair Bapak Arbain, diketahui :

$$D = 700 \text{ belik}$$

$$C_s = \text{Rp } 71.000 \text{ per belik}$$

$$C_c = \text{Rp } 1.000$$

$$Q = ?$$

Untuk mengetahui jumlah optimum unit per order akan digunakan rumus :

$$Q = \frac{\sqrt{2DC_s}}{C_c}$$

Penyelesaian :

$$\begin{aligned} Q &= \frac{\sqrt{2 \cdot 700 \cdot 71000}}{1000} = \frac{\sqrt{99.400.000}}{1000} = \sqrt{99.400} \\ &= 315 \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas dapat diketahui bahwa jumlah optimum gabah adalah sebanyak 315*belik*, dengan total biaya pemesanan terkecil yang dapat diketahui dengan rumus berikut :

Total biaya dengan menggunakan EOQ 315 adalah sebagai berikut :

$$TC = Q \times C$$

$$315 \times 71000 = 22.365.000$$

Dengan demikian dapat diketahui bahwa biaya pemesanan yang ditimbulkan dengan jumlah 315 *belik* gabah per order adalah Rp 22.365.000,-

2. Analisis Terhadap Faktor-faktor yang Menjadi Kendala dalam Manajemen Persediaan Gabah oleh Pengusaha Penggilingan Al-Khair

Setiap usaha dagang dalam menyediakan barang akan terdapat yang namanya faktor-faktor yang menjadi kendala dalam suatu usaha dagang. Faktor yang menjadi kendala dalam manajemen persediaan gabah pada Pengusaha penggilingan Al-Khair adalah:

- a. Perubahan cuaca yang cepat dan sulit diprediksi yang sering dihadapi oleh pengusaha penggilingan gabah Al-Khair. Perubahan cuaca disebabkan efek perubahan iklim global, prediksi musim kemarau dan musim hujan menjadi susah untuk menjemur gabah. Pada musim kemarau seringkali hujan turun dengan intensitas yang cukup tinggi sehingga gabah tidak kering dan hasilnya akan kurang baik.
- b. Harga gabah yang sering tidak stabil yang membuat para petani tidak menjualnya karena harga produksi gabah tidak sesuai dengan harga jual

gabah. Kepastian kestabilan harga komoditi setelah panen, kendala seringkali menghampiri pengusaha penggilingan gabah Al-Khair, terkadang akibat terlalu murah harga jualnya yang membuat para petani tidak ingin menjualnya.

- c. Kerusakan pada mesin penggilingan yang sewaktu-waktu terjadi yang membuat hasil berasnya kurang baik, proses pengeringan yang tidak sempurna juga dapat menimbulkan susut selama proses perontokan atau penggilingan. Perontokan yang dilakukan segera setelah pengeringan juga beresiko memperbesar persentase kerusakan mekanis. Susut dapat terjadi karena adanya biji-bijian yang tertinggal pada malai, cangkang, atau tongkol yang disebabkan pada mesin pecah kulit (*husker*) dan juga terjadi kerusakan pada mesin pemutih (*polisher*) yang membuat beras berwarna kegelapan tidak berwarna putih. Hal ini menjadi kendala dalam proses pengolahan gabah menjadi beras yang membuat beras menjadi tidak baik.

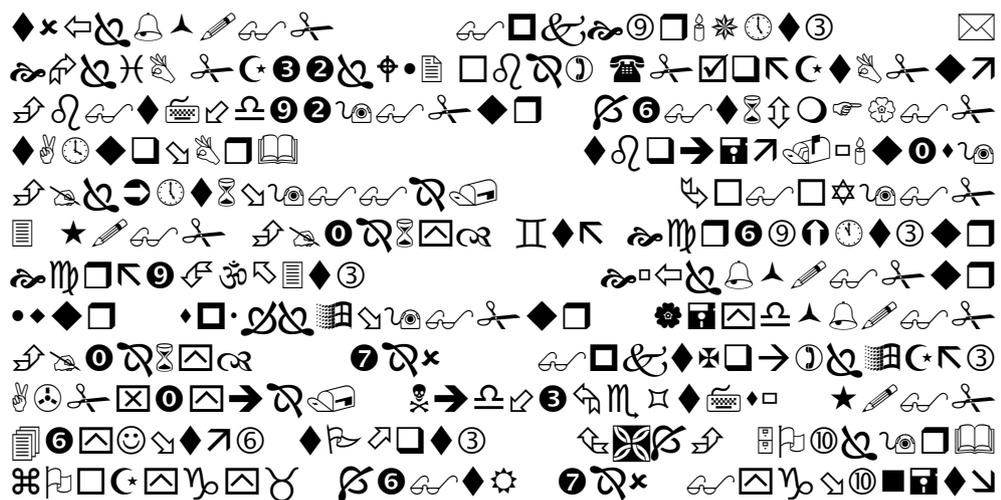
Islam menyuruh melakukan manajemen dan mengharuskan kepada menejer untuk mengikuti jalan keadilan dan menjauhi jalan yang akan membahayakan masyarakat. Atas dasar tersebut Islam mengharamkan untuk mengatur produksi barang-barang yang haram dan tidak membolehkan perencanaan produksi ini. Islam menyuruh melakukan manajemen dan perencanaan serta membolehkan pekerjaan menejer.¹⁰

¹⁰Muhammad, *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam* (Yogyakarta: BPFE, 2004), hlm. 228.

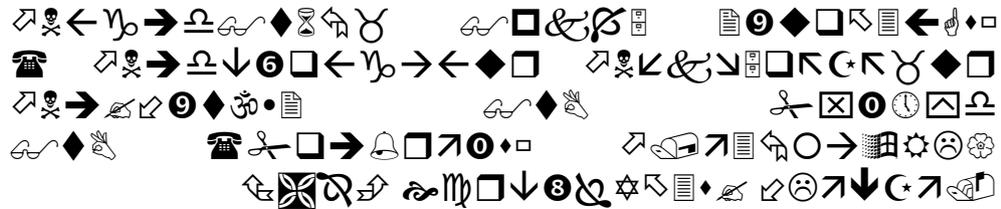
Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan bahwa manajemen persediaan yang dilakukan oleh manajer pengusaha penggilingan gabah Al-Khair tidak ada unsur *ih}tika>r*, tidak berlebih-lebihan dalam melakukan persediaan gabah dan memudahkan untuk mendapatkan produk dan barang yang dibutuhkan oleh masyarakat umum. Hal ini berkenaan dengan Q.S at-Taubah ayat 34-35 dan Q.S al-An'am ayat 141.

Dikalangan ulama memang terdapat tentang barang yang terlarang untuk dilakukan objek *ih}tika>r*. Namun tampaknya ada kesamaan persepsi tentang tidak bolehnya *ih}tika>r* terhadap kebutuhan pokok. Imam Nawawi dengan tegas mengatakan *ih}tika>r* terhadap kebutuhan pokok haram hukumnya.

Islam mengharamkan orang menimbun dan mencegah harta dari peredaran. Islam mengancam mereka yang menimbunnya dengan siksa yang pedih di hari kiamat.¹¹ Bersama dengan itu *ih}tika>r* disinggung dalam Q.S. At-Taubah/9:34-35.



¹¹Mohammad Mufid, *Ushul Fiqh Ekonomi dan Keuangan Kontemporer dari Teori ke Aplikasi*, ed. 1 (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 34.



“Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya sebahagian besar dari orang-orang alim Yahudi dan rahib-rahib Nasrani benar-benar memakan harta orang dengan jalan batil dan mereka menghalang-halangi (manusia) dari jalan Allah. Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih, pada hari dipanaskan emas perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.”¹²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat dipahami bahwa Allah swt tidak menyukai orang-orang yang menimbun dan mencegah barang dari peredaran. Karena apabila dalam manajemen persediaan gabah oleh pengusaha penggilingan Al-Khair hal ini akan berdampak pada pelanggan dan masyarakat yang susah mendapatkan kebutuhan pokok. Adapun penggilingan gabah Al-Khair memperlakukan masyarakat disekitar dengan baik dan mempermudah masyarakat untuk menggiling gabahnya bahkan pemilik penggilingan gabah Al-Khair mengadakan mesin penggilingan khusus untuk masyarakat sekitar untuk memudahkan dalam penggilingan gabah. Disisi lain pemilik penggilingan gabah Al-Khair tidak melakukan *ih}tika>r* (penimbunan) menjualnya saat harga melonjak tinggi, karena perbuatan tersebut dilarang dalam Islam. Pemilik penggilingan gabah Al-Khair juga tidak melanggar kewajibannya untuk

¹²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Intermasa, 1993), hlm. 283.

mengeluarkan zakat setiap tahunnya apabila penghasilannya sudah sampai nisabnya. Itulah kegiatan yang dilakukan pemilik bapak Arbain sesuai dengan ajaran Islam.

